

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masa lanjut usia (lansia) atau menua merupakan tahap paling akhir dari siklus kehidupan seseorang (Naftali, dkk, 2017). Pada lansia akan terjadi penurunan kondisi fisik maupun biologis, psikologis, serta perubahan kondisi sosial disisi lain permasalahan yang muncul pada lansia adalah mengalami kehilangan, yaitu kehilangan dari sesuatu yang dapat berupa harta, kesehatan, pekerjaan, serta anggota keluarga atau pasangan hidupnya, dan mayoritas lansia dihadapkan pada kematian keluarga, pasangan, teman dan kadang anaknya (Azizah, 2011).

Kehilangan ini sulit diselesaikan apalagi bagi lansia yang menggantungkan hidupnya dari seseorang yang meninggalkannya dan sangat berarti bagi dirinya, kehilangan orang yang bermakna atau yang sangat berarti membuat depresi dan mengganggu individu lansia itu sendiri (Azizah, 2011). Secara tiba-tiba atau berangsur-angsur atau disebut juga sebagai pengalaman traumatik, hal ini merupakan stresor pencetus depresi yang meliputi pensiun yang terpaksa, kematian pasangan, kemunduran, kemampuan atau kekuatan fisik dan kemunduran kesehatan serta penyakit fisik, kedudukan sosial, keuangan, penghasilan, dan rumah tinggal sehingga mempengaruhi rasa aman lansia dan menyebabkan depresi (menurut Friedman, 1998 dalam Azizah, 2011).

Pada tahun 2018 jumlah lansia di Indonesia sekitar 9,27 persen dari seluruh penduduk Indonesia atau mencapai sekitar 24,49 juta jiwa. Sebagian lansia yang masih mempunyai pasangan hidup sekitar 60,87 persen lansia berstatus kawin dan sekitar 35,80 persen lansia berstatus cerai mati atau tidak mempunyai pasangan hidup (BPS, 2018). Pada tahun 2017

penduduk lansia di Jawa Timur telah mencapai 12,92 persen dari keseluruhan penduduk. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) tahun 2017, sebagian besar penduduk lansia di Jawa Timur berstatus kawin yaitu 57,66 persen, diikuti dengan penduduk lansia berstatus cerai mati sebesar 38,96 persen (BPS Jatim, 2017). Jika dilihat berdasarkan kota atau kabupaten, presentase jumlah penduduk lansia yang tidak mempunyai pasangan hidup di Kota Malang jauh lebih rendah dibandingkan jumlah penduduk lansia yang tidak mempunyai pasangan hidup di Kabupaten Malang. Di Kota Malang penduduk lansia yang tidak mempunyai pasangan hidup sebanyak 38,64 persen berstatus cerai mati sedangkan di Kabupaten Malang lansia yang tidak mempunyai pasangan hidup sebanyak 39,24 persen berstatus cerai mati (BPS Jatim, 2017).

Mekanisme koping sangat mempengaruhi kemampuan lansia dalam menghadapi dan menerima kehilangan yang dialami. Seseorang dapat lepas dari pengalaman kehilangan melalui dorongan dari orang lain, keterbukaan, dan dukungan yang adekuat, namun sering kali orang yang mengalami kehilangan tetap ragu untuk menunjukkan rasa takut, perasaan mereka tentang dukacita, dan pemikiran, terutama pada lansia. Lansia yang mengalami perpisahan dengan pasangan mempunyai resiko untuk terjadinya masalah kesehatan jiwa. Hal ini bisa terjadi apabila lansia tersebut tidak mampu melalui fase kehilangan dengan baik (Suzanna, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Sukowilangun didapatkan jumlah lansia sebanyak 128 jiwa. Sebanyak 41 jiwa lansia tidak memiliki pasangan hidup. Ketika salah satu lansia yang sudah kehilangan atau tidak mempunyai pasangan hidup ditanya mengenai pasangan hidup mereka lansia tersebut langsung memberikan respon wajah sedih, murung, kurang bersemangat, dan merasa tidak percaya diri.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut : Bagaimana tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup di Desa Sukowilangun Wilayah Kerja Puskesmas Kalipare?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup di Desa Sukowilangun Wilayah Kerja Puskesmas Kalipare.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup serta menambah pengalaman dalam penelitian serta menerapkan ilmu yang didapat selama mengikuti kuliah serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **1.4.2 Bagi Pihak Puskesmas Terkait**

Memberi masukan dan informasi kepada pihak puskesmas terkait mengenai gambaran tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup sehingga pihak puskesmas mampu membantu dalam menurunkan tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup.

### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan peneliti ini dapat menjadi sumber informasi tentang tingkat depresi pada lansia yang kehilangan pasangan hidup serta dapat sebagai sumber referensi agar klien lebih percaya diri dengan keadaannya.